

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis memaparkan secara umum permasalahan yang dihadapi dan pembahasan hasil sebagai bagian dari upaya membangun *brand awareness* Program Piwulang Membaca melalui pembuatan *brand identity*. Adapun proses pengerjaan proyek tugas akhir terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

4.1 Gambaran Umum Permasalahan

Piwulang Membaca merupakan salah satu program yang tergolong baru di bawah naungan Rumah Sastra Evi Idawati dengan fokus pada pembelajaran pembacaan puisi, penghayatan karya sastra, dan pementasan puisi bagi berbagai kalangan. Meskipun program ini telah aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan dan mendapat respons positif dari para pesertanya, Piwulang Membaca belum memiliki *brand identity* yang mampu merepresentasikan karakter dan nilai program secara konsisten. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan survei awal, program ini belum didukung oleh identitas visual dan media informasi yang terintegrasi sehingga tingkat pengenalan masyarakat terhadap Piwulang Membaca masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perancangan *brand identity* sebagai upaya membangun identitas program sekaligus meningkatkan *brand awareness* di masyarakat.

4.2 Proses Pembuatan Karya Bidang

4.2.1 Pra-Produksi

Tahap pra produksi merupakan rangkaian kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum proses perancangan *brand identity* Program Piwulang Membaca dimulai. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan program serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan karakter organisasi, target audiens, dan permasalahan komunikasi yang dihadapi. Proses pengumpulan

informasi dilakukan agar perancangan identitas merek tidak hanya didasarkan pada pertimbangan visual, tetapi juga mampu mencerminkan karakter, nilai, serta tujuan yang dimiliki Program Piwulang Membaca. Seluruh data yang diperoleh pada tahap pra produksi kemudian dianalisis untuk merumuskan konsep perancangan yang sesuai dengan kebutuhan program. Hasil dari tahapan ini menjadi pedoman dalam menentukan arah pengembangan *brand identity* sekaligus mendukung penyusunan perencanaan teknis sebelum memasuki tahap produksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan Program Piwulang Membaca yang diselenggarakan di Piwulang Padepokan Sastra dan Seni. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program sehingga penulis dapat memahami karakter yang ingin ditampilkan melalui identitas merek. Proses observasi mencakup pengamatan terhadap alur pembelajaran, interaksi antara pengajar dan peserta, metode penyampaian materi, suasana kegiatan, hingga nilai-nilai yang dibangun melalui pembelajaran pembacaan puisi. Data hasil observasi memberikan pemahaman mengenai karakter visual yang sesuai untuk merepresentasikan Program Piwulang Membaca serta menjadi referensi dalam menentukan konsep desain yang selaras dengan identitas program.

Wawancara mendalam dilakukan bersama pendiri Rumah Sastra Evi Idawati sebagai narasumber utama dalam pengembangan *brand identity*. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai latar belakang berdirinya program, visi dan misi, tujuan penyelenggaraan, target sasaran, serta arah pengembangan Program Piwulang Membaca pada masa mendatang. Penulis juga menggali harapan narasumber terhadap identitas merek yang akan dikembangkan. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk memastikan bahwa konsep visual yang dirancang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga sesuai dengan karakter organisasi dan tujuan komunikasi program.

Survei turut dilaksanakan sebagai bagian dari proses pengumpulan data untuk mengidentifikasi tingkat *brand awareness* masyarakat terhadap Rumah Sastra Evi Idawati dan Program Piwulang Membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengenalan masyarakat, kemudahan memperoleh informasi

mengenai program, serta persepsi awal terhadap identitas Program Piwulang Membaca. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengenal Program Piwulang Membaca dan masih mengalami kesulitan dalam menemukan informasi mengenai program tersebut. Temuan tersebut menjadi dasar yang memperkuat perlunya pengembangan *brand identity* sebagai media komunikasi visual yang mampu meningkatkan pengenalan program sekaligus memudahkan masyarakat dalam mengidentifikasi Program Piwulang Membaca.

Penentuan target audiens dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa *brand identity* yang dikembangkan mampu menjangkau sasaran yang tepat. Proses ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara, serta survei yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Program Piwulang Membaca tidak hanya ditujukan kepada peserta yang mengikuti kegiatan pembelajaran sastra, tetapi juga kepada masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap seni, budaya, dan literasi. Target audiens utama mencakup remaja hingga dewasa muda yang aktif menggunakan media digital sebagai sumber informasi.

Tahap pra produksi menghasilkan konsep perancangan yang menjadi pedoman dalam pengembangan *brand identity* Program Piwulang Membaca. Penyusunan konsep ini mencakup identifikasi permasalahan yang dihadapi Program Piwulang Membaca dalam membangun *brand awareness*, penentuan karakter merek yang ingin ditampilkan, penetapan target audiens, analisis SWOT, serta analisis terhadap kompetitor atau program sejenis. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan arah komunikasi dan strategi visual yang akan diterapkan pada proses perancangan. Konsep perancangan kemudian diterjemahkan ke dalam konsep kreatif sebagai acuan visual. Konsep kreatif diawali dengan *moodboard* yang berisi referensi visual yang berkaitan dengan Piwulang Membaca. *Moodboard* ini kemudian dijadikan dasar acuan untuk menentukan warna, tipografi, dan gaya visual yang sesuai.

Hasil penyusunan *moodboard* kemudian diterapkan dalam proses eksplorasi identitas visual melalui pembuatan sketsa logo. Eksplorasi dilakukan dengan mengembangkan beberapa alternatif bentuk, komposisi, dan elemen visual yang

merepresentasikan karakter Program Piwulang Membaca. Logo yang telah dipilih kemudian menjadi acuan dalam pengembangan elemen identitas visual lainnya agar tercipta konsistensi pada seluruh media komunikasi. Tahap ini juga menghasilkan draft awal digital *booklet* dan *brand guideline* yang disusun melalui perencanaan struktur isi, pembagian halaman, konsep layout, serta penyesuaian desain dengan identitas visual yang telah ditetapkan. Hasil-hasil tersebut menjadi pedoman pada tahap produksi sehingga proses pengembangan desain dapat dilakukan secara lebih terarah, sistematis, dan selaras dengan konsep *brand identity* yang telah dirumuskan.

4.2.2 Produksi

4.2.2.2 Produksi *Brand Identity*

1. Pemilihan Skema Warna

NAMA WARNA	WARNA	HEX CODE	RGB			CMYK			
			R	G	B	C	M	Y	K
Cokelat		#90633A	144	99	58	0%	31.25%	59.27%	43.53%
Ivory/Beige		#FBFCEE	251	252	238	0.4%	0%	5.56%	1.18%
Hijau		#98A186	152	161	134	5.59%	0%	16.77%	38.86%

Gambar 4. 1: Skema warna Piwulang Membaca
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pemilihan warna pada *brand identity* Program Piwulang Membaca dilakukan berdasarkan karakter program yang erat dengan lingkungan alam, suasana padepokan, serta proses pembelajaran pembacaan puisi yang berlangsung secara reflektif dan ekspresif. Penulis menemukan bahwa unsur-unsur alami menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas program. Mengacu pada karakter dan konsep yang telah dirumuskan, palet warna yang digunakan didominasi oleh warna-warna natural untuk menghadirkan kesan hangat, tenang, sekaligus merepresentasikan nilai-nilai Program Piwulang Membaca.

- 1) Cokelat: melambangkan unsur alam, seperti tanah dan kayu, yang merepresentasikan kesederhanaan, kehangatan, serta proses bertumbuh yang menjadi filosofi Program Piwulang Membaca.
- 2) Ivory/Beige: digunakan sebagai warna pendukung untuk menciptakan tampilan yang bersih, nyaman dipandang, serta meningkatkan keterbacaan isi. Warna ini juga memberikan kesan sederhana dan seimbang pada identitas visual.
- 3) Hijau: dipilih sebagai simbol kehidupan dan pertumbuhan yang selaras dengan karakter Program Piwulang Membaca. Penggunaan warna ini memberikan kesan segar, harmonis, dan mencerminkan kedekatan program dengan alam.

2. Tipografi

Pemilihan tipografi pada *brand identity* Program Piwulang Membaca dilakukan dengan mempertimbangkan karakter program, keterbacaan, serta konsistensi penerapannya pada berbagai media. Sistem tipografi yang digunakan terdiri atas *primary* font, *secondary* font, dan *system* font yang saling melengkapi dalam membangun identitas visual. Butler dipilih sebagai *primary* font karena memiliki karakter serif yang elegan, dan mampu merepresentasikan nuansa sastra yang menjadi identitas Program Piwulang Membaca. Tan Nimbus digunakan sebagai *secondary* font untuk memberikan aksen visual yang lebih artistik dan ekspresif, terutama pada judul atau elemen yang membutuhkan penekanan. Inter digunakan sebagai *system* font untuk menyajikan isi teks dan informasi pendukung, karena memiliki tingkat keterbacaan yang baik pada media digital maupun cetak.

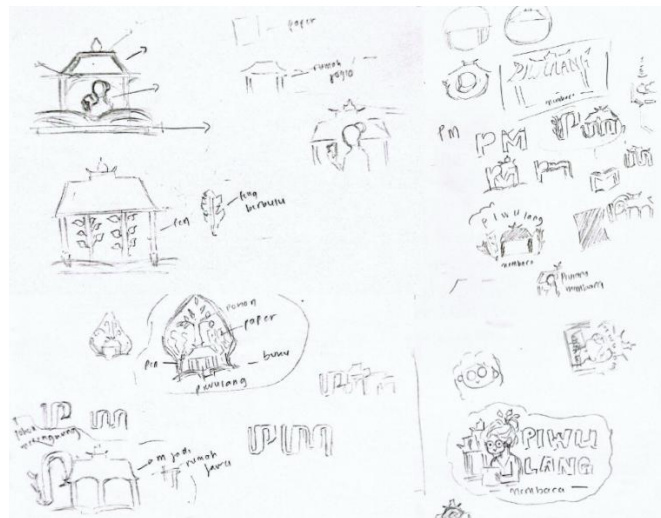
Tabel 4. 1: Perubahan Sistem Font

Garet	The Quick Brown Fox Jumped Over The Lazy Dog	INTER	The Quick Brown Fox Jumps Over The Lazy Dog
--------------	---	--------------	--

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penulis pada awalnya menetapkan Garet sebagai *system font* dalam konsep awal perancangan. Hasil implementasi pada draft *booklet* menunjukkan bahwa Garet kurang optimal digunakan pada halaman yang memuat teks panjang dengan format paragraph *justify*. Bentuk huruf dan jarak antarhuruf pada Garet membuat alur baca terasa kurang nyaman, terutama ketika digunakan untuk menyajikan informasi dalam jumlah yang banyak. Evaluasi tersebut mendorong penulis untuk mengganti Garet dengan Inter yang memiliki proporsi huruf lebih seimbang, serta tingkat keterbacaan yang lebih baik. Perubahan ini dilakukan agar penyajian informasi dalam *booklet* lebih nyaman dibaca, tanpa mengurangi keselarasan visual dengan Butler dan Tan Nimbus sebagai bagian dari sistem tipografi Program Piwulang Membaca.

3. Sketsa Logo



Gambar 4. 2: Tahap sketsa logo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap selanjutnya penulis mulai menuangkan konsep visual yang telah ditetapkan ke dalam beberapa alternatif sketsa secara manual di atas kertas. Tahap ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk, komposisi, serta penempatan elemen visual yang merepresentasikan karakter Program Piwulang Membaca. Melalui proses sketsa, penulis dapat

membandingkan setiap alternatif desain sebelum menentukan satu konsep yang paling sesuai untuk dikembangkan lebih lanjut.

Sketsa terpilih kemudian dipindai menggunakan perangkat pemindai agar dapat memasuki tahap digitalisasi. Hasil pemindaian digunakan sebagai acuan dalam proses penggambaran ulang secara digital menggunakan aplikasi *GoPaint*, sehingga bentuk logo tetap mempertahankan konsep dari sketsa manual dengan tingkat presisi yang lebih baik sebelum memasuki tahap penyempurnaan desain.

4. Pengembangan Sketsa Logo



Gambar 4. 3: Alternatif Sketsa Logo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap pengembangan sketsa logo menghasilkan beberapa alternatif desain yang merupakan penyempurnaan dari sketsa awal berdasarkan konsep visual yang telah dirumuskan. Proses ini diawali dengan menggambar ulang sketsa logo secara digital menggunakan aplikasi *GoPaint* pada Huawei MatePad agar menghasilkan bentuk ilustrasi yang lebih presisi, proporsional, dan mudah dikembangkan. Setiap alternatif logo disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap karakter Program Piwulang Membaca, keseimbangan komposisi visual, serta kemudahan penerapan pada berbagai media. Hasil ilustrasi digital kemudian

dipindahkan ke Canva Pro untuk dilakukan penyempurnaan desain, penyesuaian warna, serta penambahan elemen tipografi berupa tulisan "Piwulang Membaca". Tahap pengembangan ini menghasilkan beberapa alternatif logo yang siap dievaluasi dan dipilih sebelum memasuki proses produksi dan finalisasi desain.

5. Digitalisasi Desain Logo



Gambar 4. 4: Logo final Piwulang Membaca
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

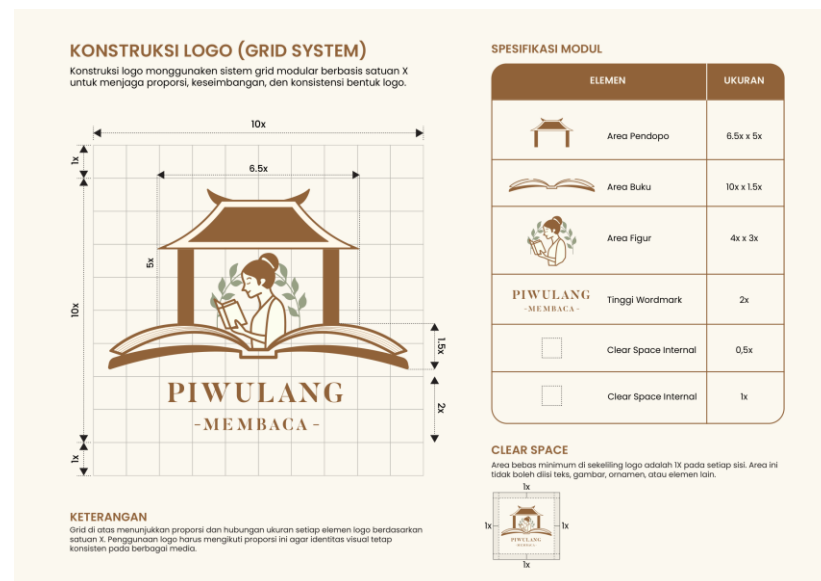
Logo terpilih kemudian dikembangkan ke dalam bentuk digital berbasis vektor sebagai tahap penyempurnaan identitas visual Program Piwulang Membaca. Proses vektorisasi dilakukan untuk menghasilkan logo dengan kualitas visual yang tetap baik meskipun diaplikasikan pada berbagai ukuran dan media. Tahap ini meliputi penyempurnaan bentuk, penyesuaian proporsi, perapian garis, serta penyederhanaan detail agar logo memiliki tampilan yang lebih konsisten dan mudah dikenali. Hasil proses vektorisasi menghasilkan logo yang siap diterapkan pada berbagai media komunikasi serta mampu merepresentasikan karakter dan nilai-nilai Program Piwulang Membaca secara profesional.



Gambar 4. 5: Variasi Logo Piwulang Membaca
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Logo yang telah difinalisasi kemudian dikembangkan ke dalam beberapa variasi untuk mendukung fleksibilitas penerapannya pada berbagai media komunikasi. Variasi yang disusun meliputi logo utama (*full color*), logo *monochrome*, dan logo *reverse*. Penyusunan variasi logo bertujuan untuk memastikan identitas visual Program Piwulang Membaca tetap konsisten dan mudah dikenali meskipun digunakan pada kondisi media yang berbeda. Logo *monochrome* disiapkan untuk kebutuhan aplikasi yang hanya menggunakan satu warna, seperti dokumen administrasi, stempel, cap, emboss, maupun media cetak dengan keterbatasan warna. Penggunaan versi ini memastikan logo tetap memiliki tingkat keterbacaan dan karakter visual yang baik tanpa bergantung pada kombinasi warna utama. Sementara itu, logo *reverse* dirancang untuk digunakan pada latar belakang yang berwarna gelap atau memiliki tingkat kontras tinggi. Variasi ini membantu menjaga visibilitas, keterbacaan, dan kejelasan bentuk logo sehingga identitas Program Piwulang Membaca tetap tampil konsisten pada berbagai kondisi penggunaan.

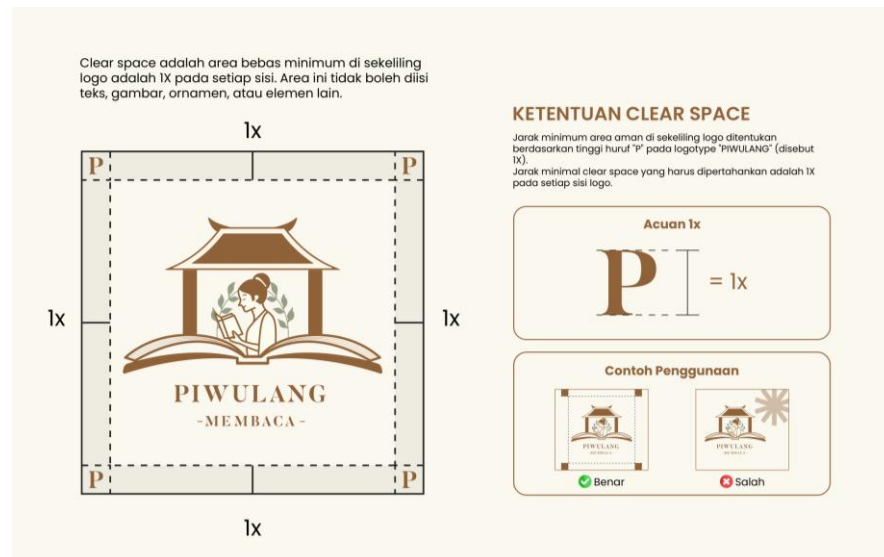
6. Penyusunan *Grid System*



Gambar 4. 6: Konstruksi Logo atau *Grid System*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Grid system disusun sebagai pedoman konstruksi logo untuk menjaga proporsi, keseimbangan, dan konsistensi bentuk visual pada setiap proses reproduksi. Sistem ini menunjukkan hubungan ukuran dan posisi setiap elemen penyusun logo sehingga bentuk, jarak, serta komposisi logo tetap terjaga sesuai rancangan aslinya. Keberadaan *grid system* juga memudahkan proses pembuatan ulang (redraw) apabila logo perlu direproduksi dalam format atau media yang berbeda. Pedoman ini membantu memastikan logo Program Piwulang Membaca tetap memiliki karakter visual yang konsisten, presisi, dan mudah dikenali meskipun diterapkan pada berbagai ukuran maupun media komunikasi.

7. Penyusunan *Clear Space*



Gambar 4. 7: Ketentuan *clear space* logo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Clear space merupakan area aman di sekeliling logo yang harus terbebas dari elemen visual lain, seperti teks, gambar, ikon, maupun garis. Area ini ditetapkan untuk memberikan ruang yang cukup di sekitar logo sehingga identitas visual tetap terlihat jelas dan tidak terganggu oleh elemen lain pada media komunikasi. Penerapan *clear space* bertujuan menjaga keterbacaan, visibilitas, serta kejelasan bentuk logo ketika diaplikasikan pada berbagai ukuran dan media. Pedoman ini juga membantu mempertahankan konsistensi tampilan logo sehingga identitas Program Piwulang Membaca tetap mudah dikenali pada setiap penggunaannya.'

4.2.2.2 Produksi *Booklet*

Produksi *booklet* Program Piwulang Membaca merupakan tahap implementasi dari konsep *brand identity* yang telah dirancang pada tahap pra produksi. Proses ini dilakukan menggunakan Canva Pro dengan menerapkan logo, palet warna, tipografi, serta elemen grafis yang telah ditetapkan agar tercipta identitas visual yang konsisten pada setiap halaman. *Booklet* disusun menggunakan pendekatan

layout bergaya majalah (*magazine layout*) sehingga informasi dapat disajikan secara lebih dinamis, menarik, dan mudah dipahami. Dokumentasi kegiatan juga diintegrasikan ke dalam setiap halaman untuk memperkuat penyampaian informasi sekaligus memberikan gambaran mengenai suasana dan karakter Program Piwulang Membaca. Adapun tahapan implementasi *booklet* dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan Isi Konten

Setelah melalui tahap revisi dan diskusi bersama klien, struktur *booklet* mengalami beberapa penyesuaian. Ditetapkan struktur akhir *booklet* terdiri atas 30 halaman, termasuk *cover* depan dan *cover* belakang. Adapun pergantian susunan isi *booklet* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2: Perubahan Struktur *Booklet*

Struktur <i>Booklet</i>	
<i>Cover</i> depan - Halaman pembuka (logo dan tagline) - Daftar isi - <i>Foreword</i> - Visi Misi - Piwulang Padepokan Sastra dan Seni - Piwulang Membaca - Metode Latihan - Dokumentasi (1 halaman) - Testimoni - Penutup, informasi kontak, dan alamat - <i>Cover</i> belakang	- <i>Cover</i> depan - Halaman pembuka (logo dan tagline) - Daftar isi - <i>Foreword</i> - Tujuan - Piwulang Padepokan Sastra dan Seni - Piwulang Membaca - Metode Latihan - Dokumentasi (3 halaman) - Apresiasi dan Prestasi - Jejak di Media - Testimoni - Penutup, informasi kontak, dan alamat - <i>Cover</i> belakang
Struktur awal	Struktur akhir

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Perubahan pertama dilakukan pada bagian visi dan misi yang diganti menjadi tujuan Program Piwulang Membaca. Penyesuaian ini dilakukan karena visi dan misi Program Piwulang Membaca pada awalnya masih berupa rancangan dan belum ditetapkan secara resmi. Atas arahan klien, isi *booklet* diselaraskan dengan identitas lembaga induk, yaitu Rumah Sastra

Evi Idawati, sehingga informasi yang ditampilkan lebih relevan dan konsisten.

Penyempurnaan juga dilakukan dengan menambahkan bagian Apresiasi dan Prestasi serta Jejak di Media ke dalam struktur *booklet*. Bagian Apresiasi dan Prestasi ditambahkan untuk menunjukkan berbagai pencapaian dan bentuk apresiasi yang telah diperoleh Program Piwulang Membaca sebagai bukti perkembangan dan kredibilitas program. Sementara itu, bagian Jejak di Media memuat dokumentasi publikasi pada media cetak sehingga seluruh pemberitaan dapat terdokumentasi dalam satu media yang mudah diakses oleh pembaca. Keberadaan halaman ini juga menjadi arsip publikasi yang lebih praktis mengingat media cetak memiliki akses yang lebih terbatas dibandingkan pemberitaan pada portal berita daring.

Perubahan berikutnya terdapat pada penyajian dokumentasi kegiatan. Pada rancangan awal, dokumentasi hanya disajikan dalam satu halaman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah tersebut belum mampu menggambarkan keseluruhan aktivitas Program Piwulang Membaca. Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah halaman dokumentasi ditambah menjadi tiga halaman agar mampu menampilkan kegiatan Piwulang Membaca secara lebih representatif sekaligus memperkuat pengalaman visual pembaca terhadap suasana program.

2. Sketsa Layout *Booklet*



Gambar 4. 8: Sketsa Awal Layout *Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah struktur isi *booklet* ditetapkan, penulis menyusun sketsa layout sebagai acuan dalam proses desain setiap halaman. Sketsa layout dibuat berdasarkan urutan isi *booklet* untuk menentukan penempatan judul, teks, dokumentasi, dan elemen visual pada masing-masing halaman. Tahap ini bertujuan agar setiap halaman memiliki komposisi yang terencana, menjaga alur informasi tetap sistematis, serta menghindari penggunaan layout yang berulang sehingga tampilan *booklet* menjadi lebih dinamis dan menarik bagi pembaca

3. Digitalisasi Desain *Layout Booklet*

Setelah sketsa *layout* selesai disusun, tahap selanjutnya adalah digitalisasi desain menggunakan Canva Pro. Pada tahap ini, setiap sketsa diterapkan ke dalam bentuk digital dengan menyesuaikan komposisi *layout*, hierarki informasi, serta penempatan elemen visual sesuai konsep yang telah dirancang. Proses digitalisasi juga mencakup penerapan logo, palet warna, tipografi, dan elemen grafis secara konsisten pada setiap halaman sehingga menghasilkan tampilan *booklet* yang harmonis, menarik, serta tetap mudah dibaca.

Tahap awal perancangan tata letak *booklet*, proses visualisasi draf dilakukan dengan memanfaatkan foto arsip dokumentasi milik Padepokan Piwulang. Adaptasi teknis ini dilakukan mengingat jadwal operasional kelas Piwulang Membaca yang hanya berlangsung satu bulan sekali, sehingga pengambilan gambar primer tidak dapat dilakukan seketika pada awal masa perancangan. Setelah sesi pemotretan mandiri berhasil dilaksanakan bertepatan dengan jadwal kelas reguler, seluruh aset foto arsip pada draf *booklet* kemudian diganti dan disesuaikan menggunakan foto-foto orisinal hasil tangkapan penulis. Penyesuaian visual ini dilakukan untuk memastikan kualitas resolusi gambar tetap optimal untuk kebutuhan cetak, menjaga konsistensi arahan visual, sekaligus menampilkan representasi kondisi faktual terkini dari kegiatan pembelajaran di padepokan.

a) Cover depan dan belakang



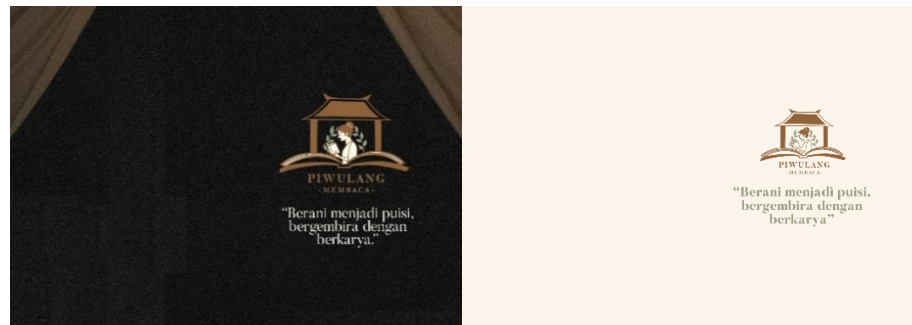
Gambar 4. 9: Cover depan dan belakang Booklet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman *cover* dirancang menggunakan pendekatan *magazine layout* untuk memberikan kesan editorial yang modern, sekaligus menarik perhatian pembaca sejak pertama kali melihat *booklet*. Logo Program Piwulang Membaca ditempatkan pada bagian atas sebagai identitas utama yang memperkuat pengenalan merek, sedangkan penggunaan tipografi mengikuti sistem identitas visual yang telah ditetapkan. Pemilihan foto pada sampul didasarkan pada kemampuannya dalam merepresentasikan karakter Program Piwulang Membaca. Subjek pada foto sedang melakukan pembacaan puisi dengan membawa naskah serta menampilkan gestur tubuh yang ekspresif, sehingga mampu menggambarkan esensi kegiatan program. Busana berwarna putih dan merah muda yang dikenakan juga menciptakan kontras dengan latar panggung, membuat fokus visual langsung tertuju pada pembaca puisi sebagai objek utama sampul.

Halaman *cover* belakang dirancang dengan konsep yang lebih sederhana untuk menciptakan keseimbangan visual dengan sampul depan. Desain hanya menampilkan logo Program Piwulang Membaca sebagai identitas penutup tanpa tambahan elemen informasi lainnya. Pendekatan minimalis ini dipilih agar perhatian tetap terfokus pada

identitas visual program sekaligus memberikan kesan bersih, elegan, dan konsisten dengan konsep keseluruhan *booklet*.

b) Halaman Pembuka



Gambar 4. 10: Halaman Pembuka *Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman pembuka dirancang dengan menampilkan logo dan tagline Program Piwulang Membaca sebagai pengantar sebelum pembaca memasuki isi *booklet*. Penempatan kedua elemen tersebut bertujuan untuk memperkuat identitas visual sekaligus membangun kesan pertama terhadap karakter program. Logo berfungsi sebagai identitas utama yang mudah dikenali, sedangkan tagline merepresentasikan nilai dan semangat yang diusung Program Piwulang Membaca.

Desain halaman pembuka mengalami penyesuaian pada tahap revisi. Rancangan awal menggunakan latar berwarna gelap yang serupa dengan tampilan *cover*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan latar gelap pada dua halaman berturut-turut membuat transisi visual terasa kurang kontras. Berdasarkan pertimbangan tersebut, latar halaman pembuka diubah menjadi warna beige yang mengacu pada palet warna *brand identity*. Perubahan ini memberikan kesan yang lebih hangat, menciptakan transisi yang lebih nyaman dari *cover* menuju isi *booklet*, serta menjaga konsistensi penggunaan warna identitas visual di seluruh halaman.

c) Daftar Isi



Gambar 4. 11: Daftar Isi *Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman daftar isi dirancang menggunakan pendekatan *magazine layout* dengan mengombinasikan daftar judul dan elemen visual berupa dokumentasi kegiatan sebagai *preview* dari setiap pembahasan. Setiap foto dilengkapi nomor yang disesuaikan dengan urutan bab sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai isi *booklet* sebelum memasuki halaman tersebut. Pendekatan ini dipilih untuk mengurangi kesan monoton pada halaman daftar isi sekaligus membangun rasa ingin tahu pembaca terhadap setiap pembahasan yang disajikan. Desain daftar isi mengalami penyesuaian setelah dilakukan revisi struktur *booklet*. Pada rancangan awal, daftar isi memuat delapan bagian utama. Penambahan halaman Apresiasi dan Prestasi serta Jejak di Media mengubah struktur *booklet* menjadi sepuluh bagian utama sehingga dilakukan penyesuaian pada urutan dan nomor halaman.

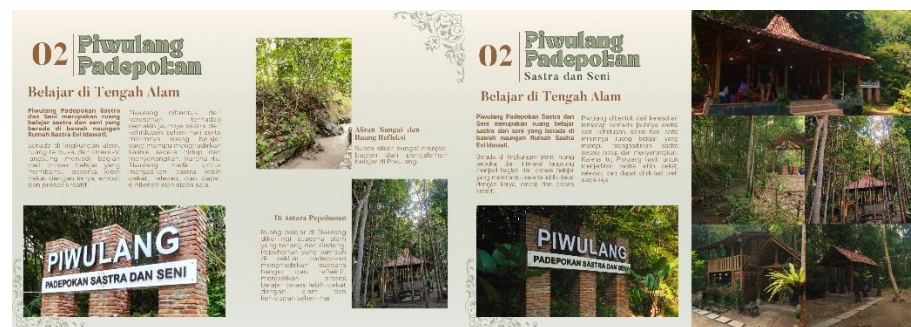
d) Foreword



Gambar 4. 12: Halaman *Foreword Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman *foreword* dirancang dengan menempatkan sosok Evi Idawati sebagai fokus utama sebagai pendiri Rumah Sastra Evi Idawati, sekaligus penggagas Program Piwulang Membaca. Konsep *layout* mengombinasikan foto utama berukuran besar dengan profil singkat yang ditempatkan pada halaman kiri. Susunan tersebut bertujuan untuk membangun fokus visual terhadap figur Evi Idawati sekaligus memberikan informasi mengenai latar belakang beliau sebelum pembaca memasuki isi *foreword*. *Layout* halaman *foreword* mengalami penyesuaian pada tahap revisi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa komposisi awal membuat teks terlihat padat dan alur baca kurang seimbang. Penulis kemudian memindahkan foto ke bagian tengah sebagai titik fokus sehingga susunan teks menjadi lebih luwes mengikuti bentuk figur. Posisi foto juga digeser sedikit ke arah kanan untuk mengantisipasi area jilid pada versi cetak sehingga elemen visual dan teks tetap nyaman dilihat dan dibaca.

e) Piwulang Padepokan: Belajar di Tengah Alam



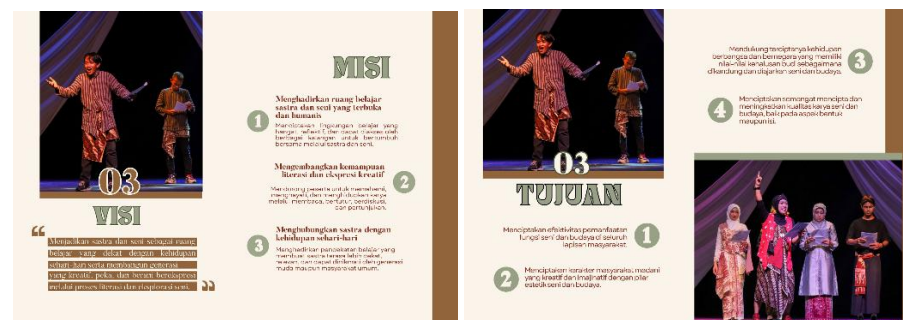
Gambar 4. 13: Halaman Piwulang Padepokan *Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman ini dirancang untuk memperkenalkan lingkungan belajar Program Piwulang Membaca yang menjadi salah satu karakter utamanya. Dokumentasi yang ditampilkan dipilih untuk menonjolkan suasana padepokan yang menyatu dengan alam, seperti area terbuka, pepohonan, serta ruang-ruang yang digunakan dalam proses

pembelajaran. Penyajian visual ini bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai konsep belajar yang diusung Piwulang, yaitu menghadirkan alam sebagai bagian dari pengalaman belajar dan berekspresi.

Setelah proses dokumentasi dilakukan, *layout* diubah menjadi satu halaman penuh yang didominasi foto-foto lingkungan padepokan. Perubahan tersebut dipilih agar pembaca dapat melihat suasana padepokan secara lebih utuh sekaligus menunjukkan luasnya area yang dimanfaatkan sebagai ruang belajar, sehingga karakter Program Piwulang Membaca yang dekat dengan alam dapat tersampaikan dengan lebih jelas.

f) Tujuan



Gambar 4. 14: Halaman Tujuan *Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman Tujuan mengalami perubahan dari rancangan awal yang sebelumnya memuat visi dan misi Program Piwulang Membaca. Berdasarkan hasil diskusi bersama klien, isi halaman disesuaikan menjadi tujuan Program Piwulang Membaca agar selaras dengan arah dan nilai yang dimiliki lembaga induk, yaitu Rumah Sastra Evi Idawati. Meskipun isi pada bagian ini disesuaikan, *layout* keseluruhan tidak ada yang diubah.

g) Piwulang Membaca



Gambar 4. 15: Halaman Piwulang Membaca Booklet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman Piwulang Membaca dirancang untuk memberikan gambaran umum mengenai program sebagai pembahasan utama dalam *booklet*. Dokumentasi yang digunakan menampilkan anggota Program Piwulang Membaca saat membacakan puisi di atas panggung sehingga mampu merepresentasikan bentuk kegiatan yang dijalankan. Pemilihan foto tersebut juga memperlihatkan hasil dari proses latihan yang dilakukan peserta, yaitu kemampuan mengekspresikan dan menghayati puisi di hadapan audiens. Informasi yang disajikan pada halaman ini memuat penjelasan singkat mengenai Program Piwulang Membaca.

h) Metode Latihan



Gambar 4. 16: Halaman Metode Latihan Booklet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman Metode Latihan dirancang untuk menjelaskan tahapan pembelajaran yang diterapkan dalam Program Piwulang Membaca. Mulai dari penyampaian materi, proses latihan bersama, pendampingan dalam menghayati puisi, hingga peserta praktek menampilkan hasil karya dan kemampuan mereka. Penyajian informasi menggunakan alur bertahap sehingga pembaca dapat memahami proses pembelajaran yang dilalui peserta secara lebih sistematis.

Layout halaman ini mengalami perubahan dari rancangan awal. Pada draft pertama, penjelasan mengenai metode latihan belum disajikan dalam bentuk tahapan karena penulis belum memiliki dokumentasi proses latihan secara lengkap. Dokumentasi yang tersedia saat itu hanya menggambarkan kegiatan secara umum sehingga belum mampu menjelaskan rangkaian pembelajaran yang menjadi ciri khas Program Piwulang Membaca. Setelah penulis melakukan pengambilan

aset foto pada sesi latihan, halaman ini dikembangkan dengan menampilkan setiap tahapan pembelajaran secara lebih rinci melalui kombinasi teks dan dokumentasi kegiatan. Penulis juga menambahkan jenis kelas, biaya dan rinciannya sesuai dengan evaluasi yang dilakukan.

i) Dokumentasi



Gambar 4. 17: Halaman Dokumentasi *Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman Dokumentasi Kegiatan dirancang dengan mengutamakan penyampaian cerita melalui visual sehingga penggunaan teks dibuat seminimal mungkin. Pendekatan ini dipilih agar perhatian pembaca terfokus pada dokumentasi kegiatan yang menampilkan suasana Program Piwulang Membaca secara langsung. *Layout* setiap halaman memadukan satu foto berukuran besar sebagai focal point dengan beberapa foto pendukung berukuran lebih kecil untuk memperlihatkan berbagai momen dalam satu kegiatan. Setiap foto kecil dilengkapi elemen grafis berwarna putih menyerupai bingkai hasil cetak foto sehingga memberikan kesan dokumentatif.

Draft pertama hanya memuat dua halaman dokumentasi karena aset foto yang dimiliki penulis masih terbatas. Setelah proses pengambilan dokumentasi pada beberapa kegiatan Program Piwulang Membaca selesai dilakukan, jumlah halaman dokumentasi ditambah menjadi enam halaman. Setiap dua halaman berhadapan (spread) didedikasikan untuk mendokumentasikan satu kegiatan atau penampilan Program Piwulang Membaca. Penyusunan tersebut bertujuan agar alur visual lebih terfokus, memudahkan pembaca mengikuti rangkaian dokumentasi, serta memberikan ruang yang cukup untuk menampilkan setiap kegiatan secara utuh.

j) Apresiasi Prestasi



Gambar 4. 18: Halaman Apresiasi Prestasi Booklet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman Apresiasi dan Prestasi dirancang untuk menampilkan salah satu pencapaian Rumah Sastra Evi Idawati yang berkaitan dengan pembinaan seni dan budaya, sebagai lembaga yang menaungi Program Piwulang Membaca. Penyajian halaman diawali dengan kutipan mengenai makna apresiasi terhadap seni dan budaya sebagai pengantar sebelum pembaca memasuki informasi utama mengenai penghargaan yang diterima. Tata letak kemudian dilengkapi dengan dokumentasi berupa piagam, piala, serta momen penyerahan penghargaan untuk memperkuat bukti visual atas capaian tersebut.

k) Jejak di Media



Gambar 4. 19: Halaman Jejak di Media *Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kehadiran halaman ini bertujuan untuk menunjukkan rekam jejak publikasi sekaligus memperkuat kredibilitas program melalui pemberitaan dari media massa. Seluruh berita disajikan dalam bentuk hasil pemindaian (scan) sehingga tampilan asli media cetak tetap dapat dipertahankan sebagai dokumentasi. *Layout* halaman mengadopsi konsep papan klip (clipping board) dengan menyusun berbagai potongan berita seolah-olah ditempel pada satu bidang. Pendekatan visual ini dipilih untuk memberikan kesan sebagai kumpulan arsip pemberitaan yang telah terdokumentasi selama perjalanan program. Penyusunan klip (clipping) dalam satu halaman juga memudahkan pembaca melihat berbagai publikasi secara bersamaan tanpa harus mencari satu per satu edisi media cetak yang memiliki akses terbatas. Konsep tersebut sekaligus memperkuat fungsi *booklet* sebagai media dokumentasi dan profil Program Piwulang Membaca.

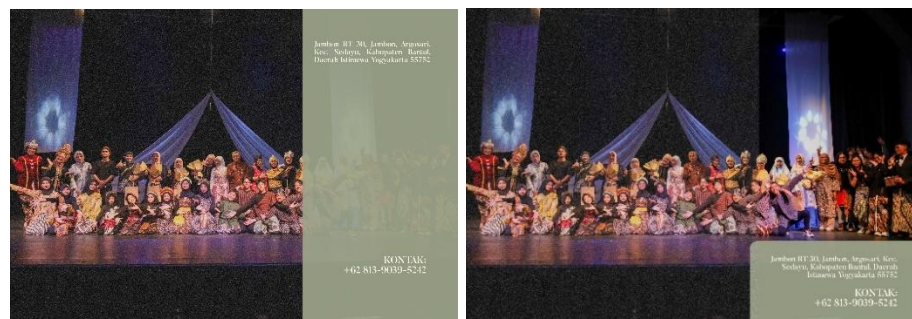
l) Testimoni



Gambar 4. 20: Halaman Testimoni *Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tata letak testimoni memadukan dokumentasi penampilan sebagai latar belakang dengan kutipan testimoni. Foto profil peserta juga ditampilkan sebagai identitas pemberi testimoni. Seluruh foto diambil setelah peserta selesai tampil di atas panggung sehingga menghasilkan tampilan yang seragam dan memberikan kesan profesional pada setiap testimoni. Pada rancangan awal, overlay berwarna putih memiliki tingkat transparansi yang terlalu tinggi sehingga dokumentasi pada latar belakang kurang terlihat. Penulis kemudian menurunkan tingkat transparansi agar foto tetap tampak jelas tanpa mengurangi keterbacaan teks, sehingga keseimbangan antara elemen visual dan informasi dapat tetap terjaga.

m) Penutup, Kontak dan Alamat

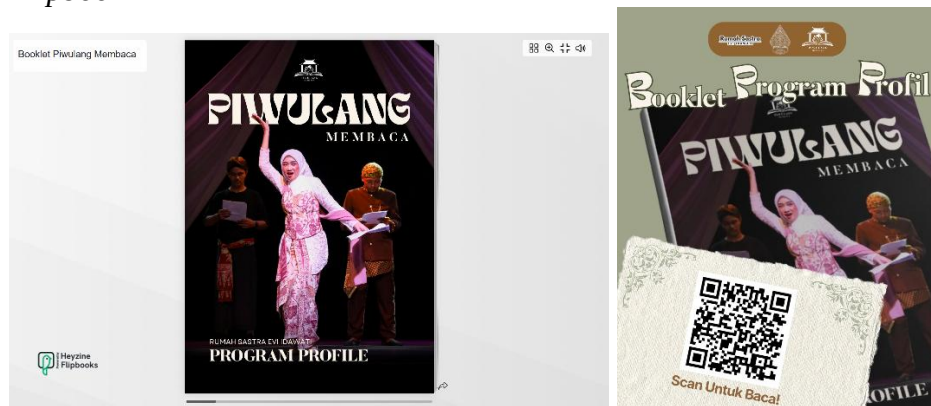


Gambar 4. 21: Halaman Penutup *Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman Alamat dan Kontak dirancang menggunakan foto bersama anggota Program Piwulang Membaca setelah selesai tampil sebagai

latar utama. Pemilihan foto ini bertujuan menampilkan kebersamaan antaranggota sekaligus memberikan kesan hangat yang mencerminkan karakter program. *Layout* halaman mengalami penyesuaian pada tahap revisi. Elemen grafis berwarna hijau yang semula menutupi hampir setengah bagian foto dipindahkan ke pojok kanan bawah. Tujuannya agar informasi alamat dan kontak tetap terlihat jelas tanpa mengurangi tampilan dokumentasi kebersamaan anggota Program Piwulang Membaca.

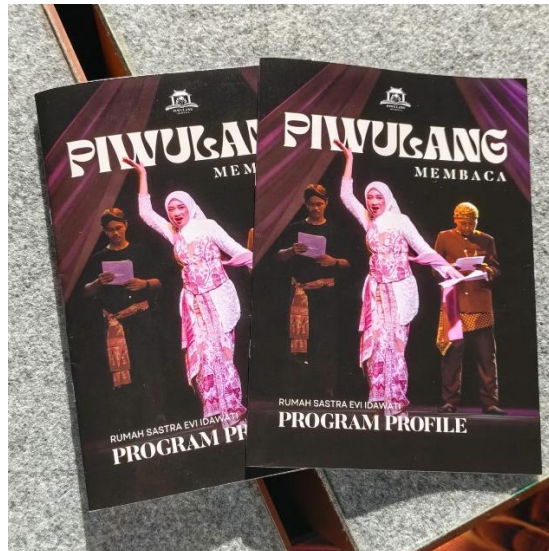
4. *Flipbook*



Gambar 4. 22: *Flipbook Booklet*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Flipbook Program Profile Piwulang Membaca diproduksi sebagai media komunikasi visual berbasis digital yang memperkenalkan identitas, profil, serta informasi mengenai Program Piwulang Membaca secara lebih terstruktur dan interaktif. *Flipbook* dirancang dengan efek membalik halaman (*page flip*) sehingga memberikan pengalaman membaca layaknya *booklet* cetak, namun dapat diakses secara praktis melalui berbagai perangkat digital. Untuk memudahkan akses masyarakat, dibuat pula desain unggahan feed Instagram Padepokan Piwulang Sastra dan seni yang memuat QR Code yang terhubung langsung ke *flipbook*. Kehadiran media ini diharapkan dapat memperluas penyebaran informasi sekaligus mendukung peningkatan *brand awareness* Program Piwulang Membaca melalui media digital yang informatif dan mudah diakses.

5. Cetak *Booklet*



Gambar 4. 23: *Booklet* yang Sudah di Cetak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tabel 4. 3: Detail Pencetakan *Booklet*

Detail Pencetakan <i>Booklet</i>	
Jumlah Halaman	28 halaman
Ukuran <i>Booklet</i>	A4 (21 X 29,7 cm)
Bahan Isi <i>Booklet</i>	Art Paper 120
Bahan Cover:	Ivory 230
Jenis Laminating:	Glossy

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Booklet Program *Profile* Piwulang Membaca dicetak sebagai media komunikasi visual yang memperkenalkan identitas, profil, serta informasi mengenai Program Piwulang Membaca secara lebih terstruktur. Selain dalam bentuk digital, *booklet* juga diproduksi dalam bentuk cetak agar dapat digunakan pada kegiatan sosialisasi, presentasi, maupun sebagai media informasi bagi calon peserta dan mitra. Kehadiran *booklet* cetak diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas program sekaligus memudahkan masyarakat dalam mengenal Program Piwulang Membaca melalui media yang informatif dan menarik.

4.2.2.3 Produksi *Guideline*

1. Struktur Isi *Guideline*

Brand Guidelines Program Piwulang Membaca disusun sebagai pedoman dalam menjaga konsistensi penerapan identitas visual pada berbagai media komunikasi. Dokumen ini memuat aturan penggunaan setiap elemen identitas visual agar karakter dan citra Program Piwulang Membaca dapat tersampaikan secara seragam. Struktur *Brand Guidelines* sebagai berikut:

Tabel 4. 4: Struktuk *Guideline*
Struktur *Guideline*

- <i>Cover guideline</i> - Pendahuluan - Filosofi Logo - Variasi Logo - Penggunaan logo yang tidak tepat - Warna - Tipografi - Elemen grafis - Contoh Implementasi - Penutup	- <i>Cover guideline</i> - Pendahuluan - Filosofi Logo - Konstruksi Logo - <i>Clear Space</i> - Ukuran Minimum - Variasi Logo - Penggunaan logo yang tidak tepat - Warna - Tipografi - Elemen grafis - Contoh Implementasi - Penutup
Struktur awal	Struktur akhir

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Struktur *brand guideline* mengalami perubahan pada tahap revisi melalui penambahan pembahasan mengenai konstruksi logo, *clear space*, dan ukuran minimum. Penambahan ketiga bagian tersebut dilakukan untuk menyempurnakan isi *brand guideline* agar tidak hanya memuat identitas visual, tetapi juga pedoman teknis dalam penggunaan logo. Ketiga bagian tersebut ditambahkan agar logo

Program Piwulang Membaca dapat direproduksi, diaplikasikan, dan dikembangkan pada berbagai media tanpa mengubah proporsi, mengurangi keterbacaan, maupun menghilangkan karakter visual yang telah dirancang.

2. Penyusunan Konsep Visual *Brand Guidelines*



Gambar 4. 24: Konsep Visual *Brand Guideline*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

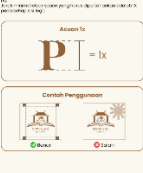
Brand Guidelines Program Piwulang Membaca dirancang menggunakan konsep *layout* yang konsisten pada setiap halaman untuk menciptakan kesatuan visual dan memudahkan pembaca dalam memahami informasi. Latar belakang didominasi warna krem yang dipadukan dengan aksen hijau sage sebagai representasi identitas visual program yang mengusung nilai kehangatan, ketenangan, dan kedekatan dengan alam. Konsistensi juga diterapkan pada penggunaan tipografi, penempatan nomor halaman, judul bab, serta elemen dekoratif berupa ornamen floral dan motif geometris yang menjadi ciri khas identitas visual Program Piwulang Membaca.

Tata letak dirancang dengan prinsip *white space* yang cukup sehingga setiap informasi dapat tersampaikan secara jelas tanpa memberikan kesan penuh. Penggunaan *layout* yang seragam pada seluruh halaman bertujuan menjaga konsistensi identitas visual sekaligus memudahkan proses implementasi apabila

brand guidelines digunakan sebagai acuan dalam pembuatan berbagai media komunikasi di masa mendatang.

Tabel 4. 5: Isi *Brand Guideline*

PROGRAM PIWULANG MEMBACA 2026 	Halaman sampul <i>Brand Guidelines</i> Program Piwulang Membaca dirancang menggunakan foto dokumentasi bersama peserta, pengajar, dan pendukung program setelah pementasan sebagai latar utama. Pemilihan foto ini bertujuan untuk menampilkan suasana kebersamaan, kolaborasi, dan semangat berkesenian yang menjadi karakter Program Piwulang Membaca. Penggunaan dokumentasi kegiatan juga memberikan kesan autentik sehingga identitas visual tidak hanya ditampilkan melalui logo, tetapi juga melalui aktivitas nyata program.															
01 PENDAHULUAN Brand guideline ini berisi penjelasan mengenai elemen-elemen identitas visual Piwulang Membaca beserta aturan penggunaannya pada berbagai media visual. Panduan ini disusun sebagai acuan untuk menjaga konsistensi penggunaan logo, warna, tipografi, dan elemen visual lainnya agar identitas Piwulang Membaca tetap mudah dikenali dan memiliki karakter yang terasas pada setiap media komunikasi, seperti media sosial, booklet digital, publikasi kegiatan, serta media pendukung lainnya.	Halaman pendahuluan berisi penjelasan mengenai tujuan penyusunan <i>Brand Guidelines</i> sebagai pedoman penggunaan identitas visual Program Piwulang Membaca. Melalui halaman ini, pembaca diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga konsistensi penggunaan identitas visual pada berbagai media komunikasi.															
02 FILOSOFI LOGO  PIWULANG - MEMBACA - <table><tr><td></td><td>Rumah atau tempat tinggal Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.</td></tr><tr><td></td><td>Orang yang Membaca atau membaca Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.</td></tr><tr><td></td><td>Pengetahuan Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.</td></tr><tr><td></td><td>Manusia Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.</td></tr></table>		Rumah atau tempat tinggal Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.		Orang yang Membaca atau membaca Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.		Pengetahuan Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.		Manusia Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.	Halaman filosofi logo menjelaskan makna yang terkandung dalam setiap elemen penyusun logo Program Piwulang Membaca. Penjelasan ini bertujuan agar pengguna memahami konsep, nilai, dan karakter yang ingin disampaikan melalui identitas visual.							
	Rumah atau tempat tinggal Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.															
	Orang yang Membaca atau membaca Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.															
	Pengetahuan Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.															
	Manusia Melambangkan kebhinekaan, keadilan, dan tanggung jawab yang harus dimiliki masyarakat.															
03 KONSTRUKSI LOGO Brand guideline ini berisi penjelasan mengenai elemen-elemen identitas visual Piwulang Membaca beserta aturan penggunaannya pada berbagai media visual.  PIWULANG - MEMBACA - <table><tr><th>Elemen</th><th>Warna</th><th>Ukuran</th></tr><tr><td></td><td>Merah Maroon</td><td>100 x 100</td></tr><tr><td></td><td>Merah Maroon</td><td>100 x 100</td></tr><tr><td></td><td>Merah Maroon</td><td>100 x 100</td></tr><tr><td></td><td>Merah Maroon</td><td>100 x 100</td></tr></table> PIWULANG - MEMBACA - Warna Merah Maroon: #C0392B Tipografi Sans-serif, Bold, Uppercase Spasi 10px Margin 10px Warna Latar Putih	Elemen	Warna	Ukuran		Merah Maroon	100 x 100		Merah Maroon	100 x 100		Merah Maroon	100 x 100		Merah Maroon	100 x 100	Halaman konstruksi logo berisi pedoman mengenai struktur penyusunan logo Program Piwulang Membaca berdasarkan <i>grid system</i>. Melalui halaman ini, pembaca diberikan acuan mengenai proporsi, keseimbangan, dan hubungan antar elemen penyusun logo sehingga proses reproduksi maupun pengembangan logo tetap mempertahankan bentuk visual yang konsisten.
Elemen	Warna	Ukuran														
	Merah Maroon	100 x 100														
	Merah Maroon	100 x 100														
	Merah Maroon	100 x 100														
	Merah Maroon	100 x 100														

03 CLEAR SPACE Clear space adalah area bebas minimum di sekeliling logo sesuai kegunaan media dan jenis media yang akan digunakan.  KETENTUAN CLEAR SPACE Jarak minimum antara logo dengan elemen visual lainnya harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 	Halaman <i>clear space</i> berisi ketentuan mengenai area aman di sekeliling logo yang harus terbebas dari elemen visual lainnya. Melalui halaman ini, pembaca diberikan pedoman untuk menjaga keterbacaan, visibilitas, dan kejelasan logo sehingga identitas visual tetap terlihat optimal ketika diterapkan pada berbagai media komunikasi.
04 UKURAN MINIMUM Untuk menjaga keterbacaan, logo tidak boleh digunakan di bawah ukuran berikut: - Media Cetak 40 mm - Media Digital 40 px Untuk menjaga keterbacaan, logo tidak boleh digunakan di bawah ukuran berikut: 	Halaman ukuran minimum berisi ketentuan mengenai batas ukuran terkecil yang diperbolehkan dalam penggunaan logo Program Piwulang Membaca. Melalui halaman ini, pembaca diberikan acuan agar logo tetap memiliki tingkat keterbacaan dan kejelasan visual yang baik meskipun diaplikasikan pada media dengan ukuran yang terbatas.
05 VARIASI LOGO 	Halaman variasi logo menampilkan berbagai versi logo yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan media dan latar belakang. Variasi ini disusun untuk memastikan logo tetap memiliki tingkat keterbacaan yang baik tanpa mengurangi konsistensi identitas visual.
06 PENGGUNAAN LOGO YANG SALAH Perlu diingat tidak menggunakan logo Piwulang Membaca secara tidak tepat. Berikut ini menunjukkan beberapa contoh penggunaan logo yang tidak sesuai. 	Halaman ini menjelaskan contoh penggunaan logo yang tidak sesuai dengan ketentuan, seperti mengubah proporsi, warna, posisi, maupun elemen logo lainnya. Penyajian contoh tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahan penggunaan yang dapat mengurangi konsistensi dan kualitas identitas visual Program Piwulang Membaca.
07 SKEMA WARNA Penggunaan warna resmi pada identitas visual Piwulang Membaca dipilih untuk menghasilkan warna hangat, tenang, dan semangat yang sesuai dengan semangat Piwulang sebagai ruang belajar dan bertumbuh dengan diri. 	Halaman warna berisi palet warna utama yang digunakan dalam identitas visual Program Piwulang Membaca beserta kode warnanya. Penetapan warna ini bertujuan menjaga keseragaman tampilan pada seluruh media komunikasi sehingga identitas program tetap mudah dikenali.

07 SKEMA WARNA

NAMA WARNA	HEX CODE	RGB			CMYK			
		R	G	B	C	M	Y	K
Coklat	#806334	128	99	52	0%	11.25%	53.75%	43.53%
Merah tua	#C0392B	192	57	43	0%	70.63%	100%	100%
Hijau	#2ECC71	46	204	113	80.76%	0%	36.86%	100%

08 TIPOGRAFI

Primary Font Secondary Font System Font

Aa Aa Aa

Butir TAN Shadius Garet

Butir
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 . , - ' : ;

TAN Shadius
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 . , - ' : ;

Garet
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 . , - ' : ;

Halaman tipografi menjelaskan jenis huruf yang digunakan sebagai identitas visual Program Piwulang Membaca, baik untuk judul maupun isi teks. Penggunaan tipografi yang konsisten bertujuan meningkatkan keterbacaan informasi sekaligus memperkuat karakter visual program.

09 ELEMEN VISUAL

KEYWORD:

Baris, pattern, titik, border, penempatan, pattern, baris, texture

Halaman elemen grafis memuat ornamen atau unsur visual pendukung yang digunakan dalam berbagai media komunikasi Program Piwulang Membaca. Elemen-elemen tersebut berfungsi memperkuat identitas visual sekaligus menciptakan tampilan yang konsisten dan selaras dengan konsep desain yang telah ditetapkan

10 CONTOH IMPLEMENTASI

Halaman contoh implementasi menampilkan penerapan identitas visual pada berbagai media komunikasi, seperti media sosial. Penyajian contoh implementasi bertujuan memberikan gambaran mengenai penggunaan identitas visual secara konsisten dalam praktik.

PIWULANG
- MEMBACA -

Halaman penutup menampilkan logo Program Piwulang Membaca sebagai elemen visual utama sekaligus penanda berakhirnya dokumen *Brand Guidelines*. Penempatan logo pada halaman terakhir bertujuan memperkuat identitas visual program serta memberikan kesan sederhana dan profesional.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4.2.3 Pasca Produksi

Tahap pascaproduksi merupakan tahap akhir dalam proses perancangan *brand identity* Program Piwulang Membaca. Pada tahap ini dilakukan finalisasi seluruh media yang telah dirancang berdasarkan hasil revisi dan persetujuan dari klien. Seluruh aset *brand identity*, yang meliputi logo, *brand guidelines*, *booklet* program *profile*, serta template media sosial kemudian diserahkan kepada Rumah Sastra Evi Idawati sebagai pihak pengelola Program Piwulang Membaca untuk digunakan sebagai identitas visual resmi dalam kegiatan komunikasi dan publikasi program. Selain aset digital, *booklet* program *profile* dalam bentuk cetak juga diserahkan kepada Ibu Evi Idawati selaku pemilik Rumah Sastra Evi Idawati sebagai media informasi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan sosialisasi, presentasi, maupun penyampaian profil program kepada calon peserta dan mitra.



Gambar 4. 25: Dokumentasi Penyerahan Booklet Cetak ke Ibu Evi Idawati
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap pascaproduksi dilanjutkan dengan proses evaluasi terhadap media yang telah dirancang untuk mengetahui ketercapaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk menilai kemampuan *brand identity*, termasuk logo, dalam merepresentasikan karakter Program Piwulang Membaca serta meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengenali program. Kuesioner juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas *booklet* Program *Profile* dalam menyampaikan

informasi mengenai Program Piwulang Membaca secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Evaluasi turut dilengkapi dengan meminta umpan balik dari admin media sosial Program Piwulang Membaca terkait penggunaan *brand guidelines*, khususnya mengenai kemudahan penerapan pedoman visual dalam proses pembuatan konten. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas media yang telah diproduksi sekaligus mengetahui apakah *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan berhasil dicapai.

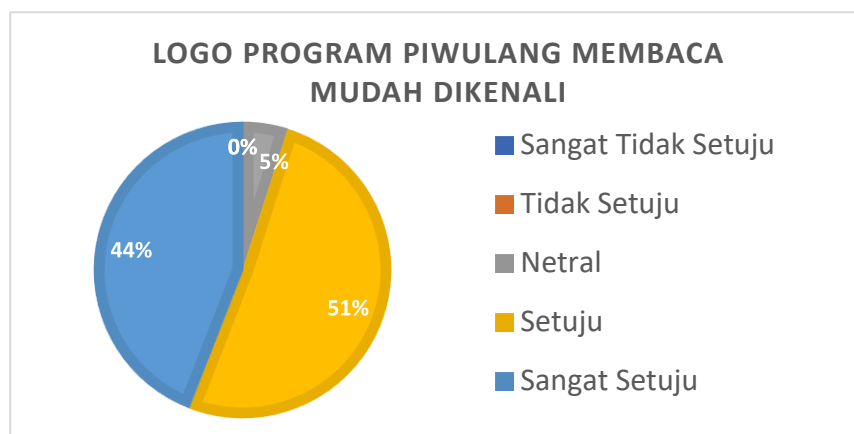
4.2.3.1 Evaluasi

Berdasarkan evaluasi terhadap *booklet* yang telah diproduksi, diperoleh beberapa temuan sebagai bahan evaluasi, yaitu:

1. Temuan pertama berkaitan dengan proses pencetakan sampul *booklet*. Pada rancangan awal, bagian dalam sampul depan (*inside cover*) direncanakan dicetak bolak-balik dengan latar berwarna krem sebagai elemen pembuka. Namun, setelah proses produksi dilakukan, jumlah halaman isi belum memenuhi ketentuan pencetakan sehingga desain tersebut tidak dapat diterapkan dan bagian dalam sampul dicetak kosong.
2. Temuan kedua berkaitan dengan tata letak halaman. Untuk menyesuaikan jumlah halaman agar tetap sesuai dengan format pencetakan, ditambahkan satu halaman kosong pada bagian belakang *booklet*. Penambahan halaman ini bertujuan menjaga konsistensi penempatan *layout* sehingga pasangan halaman kiri dan kanan (*spread*) tetap tersusun dengan baik dan tidak mengganggu kesinambungan desain pada halaman lainnya.
3. Temuan terakhir ditemukan pada kualitas hasil cetak logo yang terdapat pada sampul belakang *booklet*. Logo tercetak dengan kualitas yang kurang optimal sehingga terlihat pecah. Hal ini menunjukkan bahwa resolusi aset logo yang digunakan pada proses cetak masih perlu ditingkatkan agar menghasilkan kualitas visual yang lebih tajam pada media cetak.

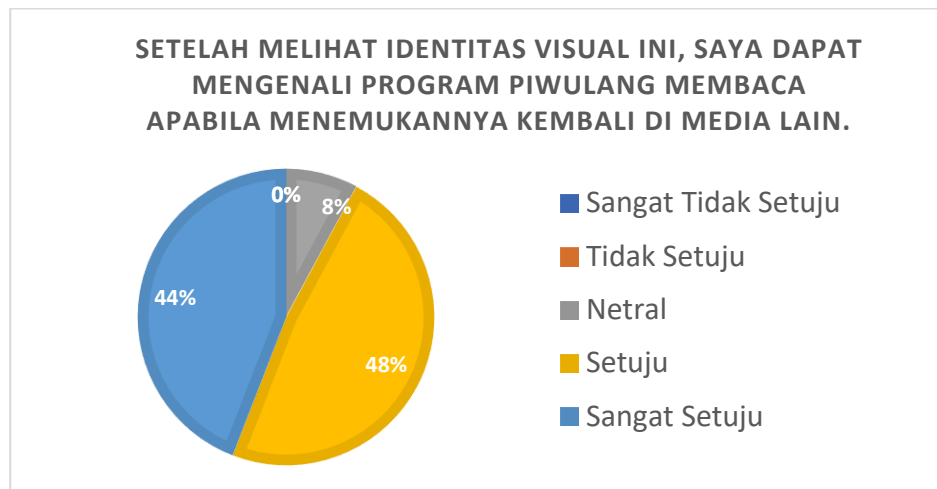
4.2.3.2 Analisis Hasil

Untuk mengevaluasi efektivitas implementasi *brand identity* terhadap peningkatan *brand awareness* Program Piwulang Membaca. Penulis melakukan penyebaran kuesioner pasca produksi melalui Google Form kepada responden yang sama dengan survei pra produksi. Pemilihan responden yang sama bertujuan agar hasil evaluasi dapat memberikan gambaran mengenai perubahan tingkat pengenalan dan persepsi terhadap Program Piwulang Membaca setelah responden diperkenalkan dengan identitas visual yang telah dirancang. Survei dilaksanakan pada 21–28 Juli 2026 dan diikuti oleh 102 responden yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.



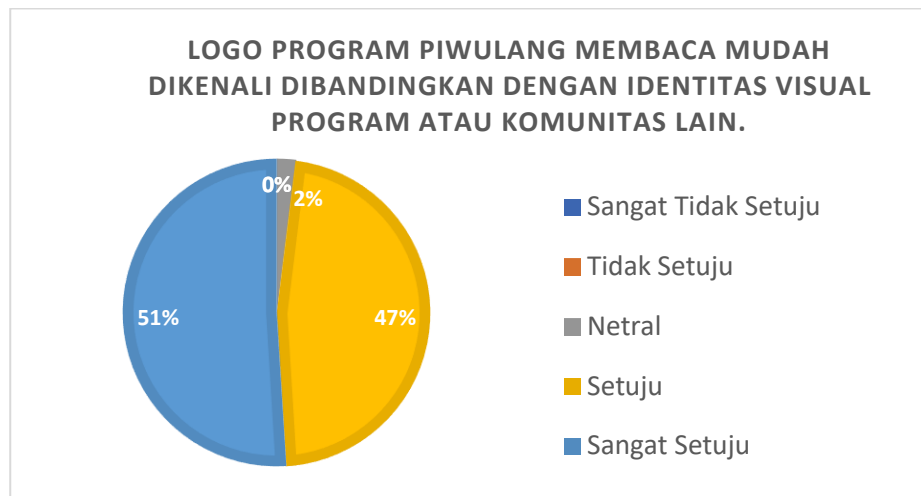
Gambar 4. 26: Diagram persentase Responden Mengenai Kemudahan Mengenali Logo Piwulang Membaca
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 44.1% responden memberikan penilaian sangat setuju dan 51% responden setuju bahwa logo Program Piwulang Membaca mudah dikenali. Sementara itu, 4.9% responden memberikan penilaian netral dan tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai logo yang dirancang mudah dikenali sebagai identitas Program Piwulang Membaca.



*Gambar 4. 27: Diagram Persentase Responden Mengenai Pengenalan Logo di Media Lain
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)*

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 44,1% responden memberikan penilaian sangat setuju dan 48% responden setuju bahwa mereka dapat mengenali Program Piwulang Membaca apabila menemukan kembali identitas visual tersebut pada media lain. Sementara itu, 7,8% responden memberikan penilaian netral dan tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa mampu mengenali kembali Program Piwulang Membaca ketika identitas visualnya ditampilkan pada media lain. Hal ini mengindikasikan bahwa logo dan elemen *brand identity* yang dirancang telah mendukung terbentuknya *brand recognition*, yaitu kemampuan audiens mengenali suatu merek setelah diberikan stimulus berupa identitas visual.



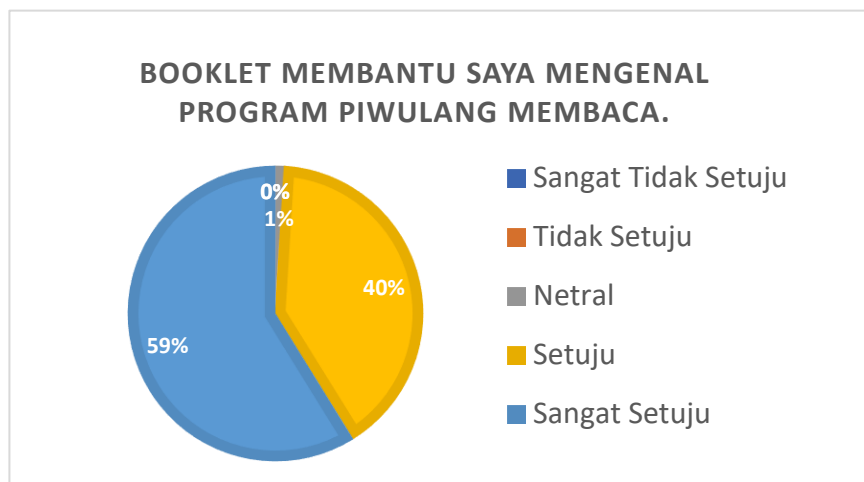
Gambar 4. 28: Diagram Persentase Kemudahan Mengenali Logo Piwulang Membaca Dibandingkan Logo Program atau Komunitas lain
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penilaian responden menunjukkan bahwa logo Program Piwulang Membaca mudah dikenali dibandingkan dengan identitas visual program atau komunitas lain. Sebanyak 51% responden memberikan penilaian sangat setuju dan 57,1% responden memberikan penilaian setuju, sedangkan 2% responden memberikan penilaian netral. Tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa logo Program Piwulang Membaca memiliki karakter visual yang khas sehingga mampu membedakannya dari identitas visual program atau komunitas lain yang sejenis.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju pada ketiga indikator yang berkaitan dengan *brand* recognition. Ketiga indikator tersebut meliputi kemudahan mengenali logo, kemampuan mengenali kembali identitas visual ketika ditampilkan pada media lain, serta kemampuan membedakan logo Program Piwulang Membaca dengan identitas visual program lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi *brand identity* telah membantu responden mengenali Program Piwulang Membaca dengan lebih baik. Target *Key Performance Indicator* (KPI), yaitu terjadinya pergeseran dari *unaware of brand* menuju *brand* recognition dengan indikator $\geq 40\%$ responden menyatakan bahwa logo dan elemen *brand identity* memudahkan mereka mengenali Program Piwulang

Membaca, telah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan persentase responden yang memberikan penilaian setuju dan sangat setuju pada seluruh indikator melebihi target yang telah ditetapkan.

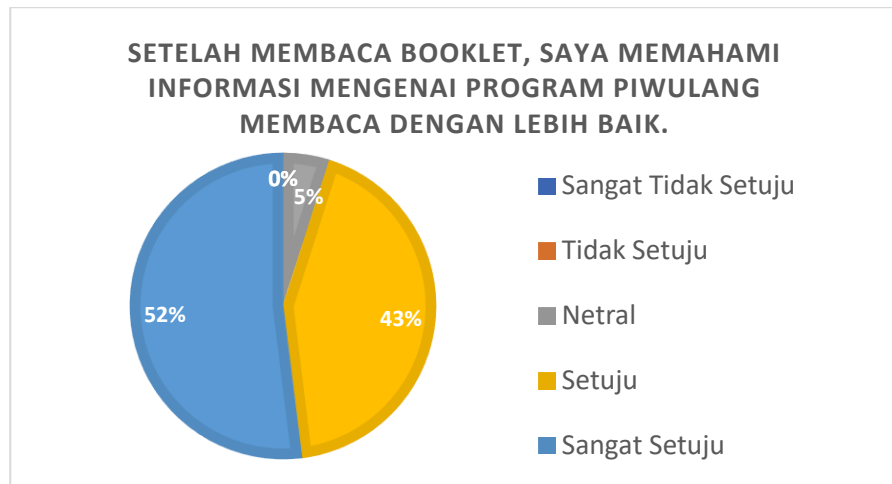
Penulis juga melakukan evaluasi terhadap *booklet* sebagai media komunikasi yang dirancang untuk memperkenalkan Program Piwulang Membaca kepada masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *booklet* mampu membantu responden mengenal serta memahami informasi mengenai Program Piwulang Membaca. Dalam teknis pelaksanaannya, *booklet* disematkan pada bagian awal formulir survei, di mana responden diinstruksikan untuk membaca dan menelaah seluruh informasinya terlebih dahulu sebelum mulai menjawab pertanyaan. Setelah proses membaca selesai, penilaian diukur secara kuantitatif menggunakan instrumen skala Likert untuk melihat tingkat pemahaman responden terhadap isi *booklet* yang telah dirancang.



Gambar 4. 29: Diagram Persentase mengenai Fungsi *Booklet* Membantu Mengenalkan Program (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

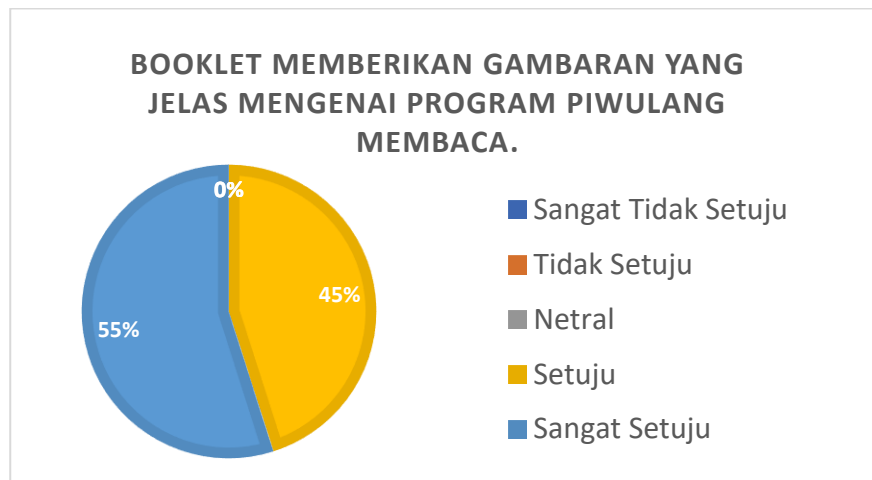
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 58,8% responden memberikan penilaian sangat setuju dan 40,2% responden memberikan penilaian setuju bahwa *booklet* membantu mereka mengenal Program Piwulang Membaca. Sementara itu, 1% responden memberikan penilaian netral, serta tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *booklet* mampu memperkenalkan Program Piwulang

Membaca kepada responden sehingga berperan sebagai media komunikasi yang membantu meningkatkan pengenalan terhadap program.



Gambar 4. 30: Diagram Persentase mengenai Pemahaman Responden terhadap Program Setelah Membaca Booklet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Mayoritas responden menilai bahwa *booklet* membantu mereka memahami informasi mengenai Program Piwulang Membaca dengan lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh 52% responden yang memberikan penilaian sangat setuju dan 43,1% responden yang memberikan penilaian setuju, sedangkan 4,9% responden memberikan penilaian netral. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa *booklet* mampu menyampaikan informasi mengenai Program Piwulang Membaca secara efektif sehingga membantu responden memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai program.

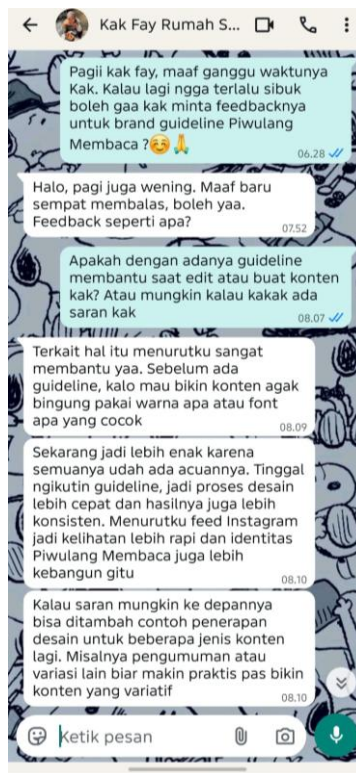


*Gambar 4. 31: Diagram Persentase mengenai Kejelasan Booklet
Memberikan Gambaran Mengenai Program
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)*

Penilaian responden juga menunjukkan bahwa *booklet* memberikan gambaran yang jelas mengenai Program Piwulang Membaca. Sebanyak 54,9% responden memberikan penilaian sangat setuju dan 45,1% responden memberikan penilaian setuju. Tidak terdapat responden yang memilih kategori netral, tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam *booklet* mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai Program Piwulang Membaca sehingga memudahkan responden memahami tujuan, kegiatan, serta karakter program.

Secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju pada ketiga indikator yang diukur. Ketiga indikator tersebut meliputi kemampuan *booklet* dalam membantu responden mengenal Program Piwulang Membaca, meningkatkan pemahaman terhadap informasi program, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai Program Piwulang Membaca. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *booklet* yang dirancang mampu berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 50\%$ responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa *booklet* membantu mereka mengetahui dan memahami Program Piwulang Membaca, telah tercapai.

4.2.3.3 Review



Gambar 4. 32: Review dari Admin Media Sosial Rumah Sastra Evi Idawati
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh admin media sosial Rumah Sastra Evi Idawati sekaligus pengelola akun Instagram Program Piwulang Membaca, *brand guidelines* yang telah dirancang dinilai mampu mempermudah proses pembuatan konten media sosial. Sebelum adanya *brand guidelines*, admin mengaku mengalami kesulitan dalam menentukan penggunaan warna dan jenis huruf yang sesuai untuk setiap unggahan. Setelah menggunakan *brand guidelines*, proses desain menjadi lebih mudah karena telah tersedia pedoman mengenai penggunaan logo, warna, tipografi, dan elemen visual lainnya. Menurut admin, penerapan pedoman tersebut juga membuat proses pembuatan konten menjadi lebih cepat, menghasilkan tampilan *feed* Instagram yang lebih rapi, serta membangun identitas visual Program Piwulang Membaca secara lebih konsisten.

Admin media sosial juga menyampaikan saran untuk pengembangan *brand guidelines* di masa mendatang, yaitu dengan menambahkan lebih banyak contoh

penerapan desain pada berbagai jenis konten, seperti konten pengumuman maupun variasi konten media sosial lainnya. Penambahan contoh tersebut diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih praktis sehingga memudahkan proses pembuatan konten yang lebih beragam, tanpa mengurangi konsistensi identitas visual Program Piwulang Membaca.

4.3 Key Performance Indicator (KPI)

Hasil pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) pada tugas akhir ini menunjukkan bahwa tujuan produksi *brand identity* Program Piwulang Membaca telah tercapai dengan baik. Keberhasilan dari aspek pencapaian tujuan perancangan diukur secara kuantitatif melalui evaluasi akhir menggunakan instrumen skala Likert. Pengukuran ini dilakukan untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap efektivitas media komunikasi yang telah dirancang. Hasil dari penilaian skala likert.

Berdasarkan hasil evaluasi dan review yang telah dilakukan, media yang dirancang mampu memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun rincian pencapaian setiap *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai berikut:

Tabel 4. 6: Evaluasi <i>Key Performance Indicator</i>		
Indikator KPI	Target	Hasil Pencapaian
<i>Brand Awareness</i>	Terjadi pergeseran dari <i>unaware of brand</i> menuju <i>brand recognition</i> , dengan $\geq 40\%$ responden menyatakan bahwa logo dan elemen <i>brand identity</i> memudahkan mereka mengenali Program Piwulang Membaca.	Terpenuhi: Lebih dari 40% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa logo dan elemen <i>brand identity</i> memudahkan mereka mengenali Program Piwulang Membaca, sehingga target KPI <i>brand recognition</i> telah tercapai.
Kejelasan Isi <i>Booklet</i>	$\geq 50\%$ responden menyatakan setuju/sangat setuju bahwa media komunikasi (<i>booklet</i>) membantu mereka mengetahui dan memahami Piwulang Membaca	Terpenuhi: Lebih dari 50% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa <i>booklet</i> membantu mereka mengenal dan memahami Program Piwulang Membaca,

		sehingga target <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) sebagai media komunikasi yang efektif telah tercapai.
Implementasi <i>Brand Guidelines</i>	Pengelola media sosial menyatakan <i>brand guidelines</i> mudah digunakan dan membantu menjaga konsistensi penerapan identitas visual pada konten media sosial.	Terpenuhi: Pengelola media sosial memberikan respons positif terhadap kemudahan penggunaan <i>brand guidelines</i> dan konsistensi identitas visual pada konten media sosial.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4.4 Sustainability

Penulis telah menyerahkan seluruh hasil karya Tugas Akhir kepada Rumah Sastra Evi Idawati selaku pengelola Program Piwulang Membaca sebagai bentuk implementasi dan keberlanjutan hasil perancangan. Aset yang diserahkan meliputi logo, *brand guideline*, serta *booklet* Program *Profile* dalam bentuk cetak dan digital (*flipbook*). Seluruh dokumen digital juga diberikan dalam format yang dapat diedit sehingga memudahkan pengelola untuk melakukan pengembangan maupun penyesuaian sesuai dengan kebutuhan program pada masa mendatang.

Keberlanjutan hasil perancangan diwujudkan melalui penggunaan *brand guideline* sebagai pedoman resmi dalam penerapan identitas visual Program Piwulang Membaca. Dokumen tersebut menjadi acuan dalam penggunaan logo, warna, tipografi, dan elemen grafis sehingga setiap media komunikasi memiliki tampilan yang konsisten. Pedoman ini dapat diterapkan pada berbagai kebutuhan, seperti media sosial, materi promosi, publikasi kegiatan, proposal kerja sama, hingga media komunikasi lainnya. Konsistensi penerapan identitas visual diharapkan dapat memperkuat pengenalan Program Piwulang Membaca serta membangun citra yang profesional di mata masyarakat.

Booklet Program *Profile* juga dirancang sebagai media yang dapat digunakan secara berkelanjutan. *Booklet* juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan kerja sama maupun penyampaian profil Program Piwulang Membaca kepada calon mitra. Isi *booklet* dapat diperbarui secara berkala,

seperti penambahan dokumentasi kegiatan, capaian program, maupun informasi terbaru, tanpa mengubah identitas visual yang telah ditetapkan. Fleksibilitas tersebut memungkinkan *booklet* tetap relevan dan dapat digunakan dalam jangka panjang seiring dengan perkembangan program. Penerapan identitas visual yang konsisten diharapkan mampu meningkatkan *brand awareness*, memperkuat citra Program Piwulang Membaca, serta mendukung pengembangan program dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan pada masa mendatang.

4.5 Hambatan dan Solusi

Selama proses produksi *brand identity* Program Piwulang Membaca, penulis menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi pelaksanaan perancangan. Hambatan tersebut berkaitan dengan proses pengembangan identitas visual dan penyusunan media komunikasi. Meskipun demikian, setiap kendala dapat diatasi melalui berbagai upaya sehingga seluruh tahapan produksi tetap dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Penulis mengalami kesulitan dalam menentukan konsep visual yang paling sesuai untuk merepresentasikan karakter dan nilai Program Piwulang Membaca. Beberapa alternatif desain yang telah dibuat belum mampu memenuhi konsep yang diharapkan sehingga proses perancangan logo membutuhkan waktu yang lebih lama dari rencana awal. Hambatan tersebut diatasi dengan melakukan eksplorasi desain secara lebih luas melalui pengembangan berbagai alternatif sketsa, bentuk, dan komposisi visual. Setiap alternatif kemudian dievaluasi dan disempurnakan secara bertahap hingga diperoleh logo yang mampu merepresentasikan identitas Program Piwulang Membaca sesuai dengan konsep yang telah dirumuskan.
2. Hambatan lain yang dihadapi penulis adalah keterbatasan jadwal pengambilan dokumentasi sebagai bahan penyusunan *booklet* Program *Profile*. Program Piwulang Membaca diselenggarakan secara rutin satu kali setiap bulan sehingga kesempatan untuk memperoleh dokumentasi terbaru

sesuai kebutuhan desain menjadi terbatas. Kondisi tersebut diatasi dengan memanfaatkan dokumentasi kegiatan yang telah dimiliki oleh Program Piwulang Membaca sebagai bahan awal penyusunan *booklet*. Penulis kemudian melakukan pengambilan dokumentasi secara langsung pada pelaksanaan kegiatan berikutnya untuk melengkapi kebutuhan visual sehingga isi *booklet* menampilkan dokumentasi yang lebih aktual dan sesuai dengan konsep desain yang telah dirancang.